

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi partisipan wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti dapat mengambil kesimpulan :

1. Situasi komunikatif yang tergambarkan dari keseluruhan pelaksanaan ziarah tersebut adalah suasana sakral, arti, kondusif, dan kental dengan budaya seperti halnya masih menggunakan bahasa sunda sebagai pelafalan arti dari setiap doa dan pembukaan sambutan kemudian menaburkan bunga dan air.
2. Peristiwa komunikatif yang tergambarkan dalam aktivitas komunikasi dalam tradisi ziarah kubur makam Eyang Dalem Arif Muhammad Peristiwa komunikasi disini adalah peristiwa yang menggambarkan proses dalam berziarah kubur mulai dari awal hingga akhir. Pada tradisi ini diawali dengan memberikan sambutan dari pemuka agama atau lebih dikenal dengan ustadz. Kemudian pada peristiwa komunikatif disini informan menjadi termotivasi untuk hidup lebih baik lagi setelah melaksanakan ziarah kubur dengan membacakan doa kemudian dalam hal ini tradisi ini sudah menjadi hal yang umum karena sudah menjadi tradisi yang turun-temurun, karena tujuan dari

ziarah kubur disini untuk meminta ijin atau restu kepada Arif Muhammad.

3. Tindak komunikatif yang tergambarkan dalam aktivitas komunikasi dalam tradisi ziarah kubur makam Eyang Dalem Arif Muhammad adalah fungsi interaksi tunggal yang terdiri dari bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Segala bentuk komunikasi nonverbal tersebut dilakukan baik secara lisan ataupun secara simbolik, bentuk komunikasi verbal seperti perintah, Komunikasi verbal yang terjadi selalu didukung oleh berbagai macam komunikasi nonverbal oleh pelakunya atau peziarah. Dalam tradisi ini mengandung berbagai simbol sebagai bentuk interaksi yang memiliki makna-makna yang khas.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang didapatkan dari studi analisis etnografi komunikasi aktivitas komunikasi dalam tradisi ziarah kubur makam Eyang Dalem Arif Muhammad, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

5.2.1 Saran Praktis

Dalam tradisi ziarah kubur makam Eyang Dalem Arif Muhammad di kampung Pulo Cangkuang setelah peneliti meneliti secara langsung mengenai makna yang terkandung dalam tradisi ziarah kubur makam Eyang Dalem Arif Muhammad yang mana tidak banyak memiliki perubahan dimana tata cara dan

perlengkapan yang disiapkan masih tetap sama dari dulu sampai sekarang dan tetap dalam jalur atau kaidah ajaran agama islam. Selain secara teoritis adapula saran secara praktis yang menyarankan untuk para pembaca dari hasil penelitian ini diantaranya :

1. Situasi komunikatif dalam tradisi ziarah kubur makam Eyang Dalem Arif Muhammad yaitu suasana tempat berziarah yang dimana masih mengandung unsur-unsur budaya setempat sehingga sedikitnya masih banyak masyarakat yang masih menggunakan bahasa sunda menurut saya setidaknya dalam pelaksanaan ziarah harus ditemani oleh pemandu ataupun kuncen setempat sehingga jika ada peziarah dari luar jawa barat ataupun turis yang hendak melaksanakan ziarah bisa menggunakan bahasa Indonesia.
2. Peristiwa komunikatif dalam tradisi ziarah kubur makam Eyang Dalem Arif Muhammad yang menggambarkan tata cara pelaksanaan ziarah kubur dari awal hingga akhir yang sama dengan ziarah pada umumnya yang tidak lupa meninggalkan kaidah-kaidah atau ajaran dari agama islam. Peneliti menyarankan dalam setiap tahapan ziarah kubur makam Eyang Dalem Arif Muhammad tentunya harus mengikuti aturan dari tempat makam Arif Muhammad yaitu di Kampung Pulo yang masih memiliki budaya-budaya tertentu, karena sedikitnya peneliti menemukan hal yang unik ketika para peziarah atau masyarakat datang ke Kampung Pulo mereka terkadang langsung mendatangi makam Arif Muhammad

tanpa adanya permohonan izin kepada yang bersangkutan seperti halnya staf dari wisata Candi Cangkuang, tokoh masyarakat dan kuncen.

3. Tindak komunikatif dalam tradisi ziarah kubur makam Eyang Dalem Arif Muhammad menghasilkan bentuk interaksi tunggal antara lain verbal dan nonverbal, disini peneliti menyarankan masyarakat dalam berperilaku hendaknya mengikuti aturan-aturan atau mengikuti budaya yang telah masyarakat Kampung Pulo jalankan, karena peneliti menemukan beberapa hal yang dianggap sepele ataupun sedikit menimbulkan permasalahan dalam setiap kegiatannya mereka para peziarah atau wisatawan yang melakukan ziarah masih dinilai kurang memiliki sopan santun ketika memasuki kawasan Kampung Pulo.

5.2.2 Saran Teoritis

Adapun saran secara teoritis pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Aplikasi penelitian kualitatif dalam Ilmu Komunikasi memiliki manfaat yang besar karena membutuhkan pendalaman makna dan pemahaman pada suatu fenomena.
2. Menjadikan pokok bahasan yang lebih spesifik untuk dapat memberikan hasil yang lebih lengkap dengan penelitian ini.
3. Diharapkan setelah adanya penelitian ini, untuk penelitian kualitatif selanjutnya dengan tema yang sama dan mengaplikasikan teori yang berbeda seperti semiotik dan interaksi simbolik.